BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Keterlambatan Waktu Audit

Ketepatan waktu adalah atribut kualitatif yang penting dari laporan keuangan yang menyediakan informasi yang tersedia untuk para pengguna secepat mungkin. Kenaikan keterlambatan pelaporan laporan keuangan mengurangi kandungan informasi dan relevansi dokumen. Pengakuan bahwa lamanya audit dapat menjadi determinan yang paling penting yang mempengaruhi waktu pengumuman laba yang akan memotivasi penelitian terbaru terhadap keterlambatan laporan audit (Whittred, 1980b: Givoly & Palmon, 1982; Carslaw & Kaplan, 1991).

Menurut Dyer dan McHugh (1975), "*Auditors' report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditor's report*".

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Audit delay atau yang dikenal juga sebagai *audit report lag* inilah yang bisa mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula keterlambatan audit, keterlambatan audit semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Dyer dan McHugh (1975) berusaha untuk menemukan alasan atas keterlambatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan Australia. Model mereka bertujuan untuk menentukan dampak dari atribut perusahaan dipilih pada pelaporan keterlambatan dari 120 sampel perusahaan, perusahaan yang dipilih secara acak yang terdaftar di Bursa Efek Sydney (SSE).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) telah mengatur cara penyelesaian pekerjaan lapangan auditor yaitu dengan merencanakan aktivitas yang dilakukan, memperoleh pemahaman atas struktur pengendalian internal dan mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten sebagai dasar dalam mengajukan pendapat atas laporan keuangan. Audit lebih lama diselesaikan bila semakin sesuai dengan standar. Interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai tanggal yang tertera di laporan audit disebut dengan keterlambatan laporan audit atau dalam beberapa penelitian dinyatakan sebagai keterlambatan audit (Afify, 2009).

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu suatu keadaan dimana manajer memiliki informasi lebih banyak dari pemegang saham dan dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan manajer itu sendiri (Slamet, 2005). Masalah antara manager dan pemegang saham ini dapat dikurangi dengan pelaksanaan *corporate governance*. *Corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya. Dalam arti sempit, *corporate governance* didefinisikan sebagai instrumen yang digunakan untuk menjamin tingkat maksimum pengembalian investasi kepada para pemegang saham dan kreditur perusahaan (Bozec & Richard, 2007).

Menurut peraturan keputusan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dengan nomor keputusan 36/PM/2003, laporan keuangan harus disertai dengan laporan pendapat akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan tahunan yang diungkapkan kiranya memuat informasi yang sangat berguna dan berkualitas. Salah satu cara untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal ketika laporan keuangan tersebut diungkapkan ke publik berhubungan dengan kualitas keuangan yang dilaporkan (Ansah & Leventis, 2006) atau dikenal sebagai *Financial Reporting Lead Time*.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dilakukan Ansah dan Leventis (2006) menguji pengaruh ukuran perusahaan, *gearing ratio,* persentase kepemilikan oleh pihak internal*,* jenis industri, *number of remarks,* dan jenis auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2 Model Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan audit perusahaan. Aston, Graul dan Newton (1989) meneliti beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan pelaporan laporan audit perusahaan. Variabel yang digunakan adalah jenis industri, ukuran perusahaan, jenis KAP (Charles & Kaplan, 1991; Patrick & Benjamin, 1994; Schwartz & Soo, 1996; Ahmad & Kamarudin, 2003; Bean & Bernadi, 2003; Leventis, Weetman, & Caramanis, 2005; Lee & Jahng, 2008; Mahajan & Chander, 2008; Ahmad & Abidin, 2008; Mohd-Nor, Shafie, & Wan-Hussin, 2010; Khasharmeh & Aljifri, 2010; Turel, 2010; Nelson & Shukeri, 2011; Hashim & Rahman, 2011; Ika & Ghazali, 2012; Iyoha, 2012; Walker & Hay, 2013) dan bulan akhir penutupan laporan. Objek penelitian yang digunakan adalah 456 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Toronto pada tahun 1977 sampai 1982.

Davies and Whittred (1980) meneliti 3 faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan penyajian laporan audit. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (Mutcher, 1985; McKeown *et al,* 1991; Afify, 2009; Hashim & Rahman, 2011; Yacoob & Che-Ahmad, 2012; Walker & Hay, 2013) akhir tahun tanggal penutupan dan *relative* profitabilitas. Objek

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

penelitian yang digunakan adalah 100 perusahaan yang terdaftar di *Australian Associated Stock Exchange*.

Ashton *et al*. (1987) meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan laporan audit. *Variable independent* yang digunakan dalam penelitian adalah *total revenue,* jenis industri, *internal control system*, *financial control system*, opini audit (Schwartz & Soo, 1996; McLelland & Giroux, 2000; Ahmad & Kamarudin, 2003; Owusu-Ansah & Leventis, 2006; Wang & Song, 2006; Almosa & Alabbas, 2007; Che-Ahmad & Abidin, 2008; Lee & Jahng, 2008; Turel, 2010; Nelson & Shukeri, 2012; Mustapha & Ming, 2012; Yacoob & Che-Ahmad; 2013), dan lain-lain. Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan 488 perusahaan sebagai sampel perusahaan penelitian.

Aston dan Newton (1989) meneliti beberapa faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan pelaporan laporan audit perusahaan. Variabel yang digunakan adalah jenis industri (Tauringana, Kyeyune, & Opio, 2009; Turel, 2010; Al-Ghanem & Hegazy, 2011; Oladipupo, 2011; Modogu, Eragbhe, & Ikhatua, 2012; Yacoob & Che-Ahmad, 2012; Pourali, Jozi, Rostami, Taherpour, & Niazi, 2013) ukuran perusahaan, jenis KAP dan bulan akhir penutupan laporan. Objek penelitian yang digunakan adalah 456 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Toronto pada tahun 1977 sampai 1982.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

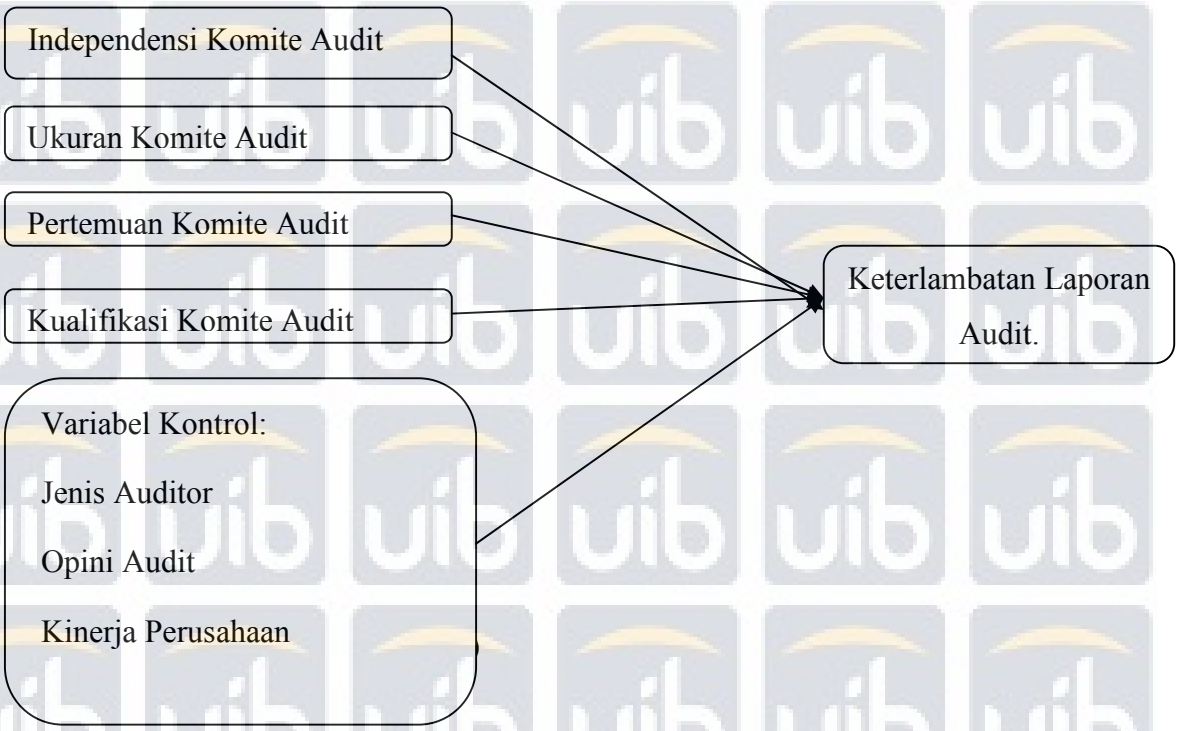

Gambar 2.1 Model faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit, sumber : Nelson & Shukeri (2011)

Mohamad-Nor, Shafie, dan Wan-Hussin (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kelambatan laporan audit pada 628 perusahaan yang terdaftar di Malaysia pada tahun 2002. Variabel independen yang diuji adalah jumlah komite audit, independen komite audit (Moh-Nor, Shafie, & Wan-Hussin, 2010; Hashim & Rahman, 2011; Ismail, Iskandar, & Rahmat, 2012; Ika & Ghazali, 2012; Ismail, Mustapha, & Ming, 2012; Shukeri & Islam, 2012) jumlah rapat komite audit, dan keahlian komite audit, jumlah dewan direksi, proporsi direktur independen dan peran dualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap dependen. Hasil penelitian

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

ini juga sejalan dengan penelitian Hasim & Rahman (2011), Ika dan Ghazali (2012).

Alkhatib K. & Marji Q. (2012) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan laporan audit di Yordania. Sampel penelitian mencakup 137 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania. Temuan menunjukkan bahwa untuk rasio profitabilitas sektor jasa, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berkorelasi negatif dengan ketepatan waktu audit, di mana *leverage* adalah satu-satunya variabel yang memiliki korelasi yang signifikan relatif, hasil untuk sektor industri menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, jenis perusahaan audit, ukuran perusahaan dan *leverage* semua berkorelasi negatif dengan pemeriksaan ketepatan waktu. Dalam hal kontribusi, makalah ini dianggap asli dalam signifikansi dan dianggap di antara yang pertama untuk memeriksa laporan audit ketepatan waktu di Yordania.

Apadore dan Noor (2013) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyajian laporan keuangan audit pada 180 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2009 dan 2010. Variabel independen yang diuji adalah jumlah rapat komite audit (Hashim & Rahman, 2011; Ismail, Iskandar, & Rahmat, 2012; Ika & Ghazali, 2012; Ismail, Mustapha, & Ming, 2012; Shukeri & Islam, 2012; Apadore & Noor, 2013), keahlian komite audit (Moh-Nor, Shafie, & Wan-Hussin, 2010; Hashim & Rahman, 2011; Ika & Ghazali, 2012; Ismail, Mustapha, & Ming, 2012; Shukeri & Islam, 2012; Apadore & Noor, 2013), indepedensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, jumlah komite audit, dan investasi internal audit.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Shukeri dan Islam (2012) melakukan penelitian pada 491 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Variabel independen yang diuji adalah jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, jenis auditor, opini audit, total aktiva, hasil kinerja perusahaan, independensi direksi, dan keahlian komite audit. Penelitian ini serupa dengan penelitian Ismail, Mustapha, & Ming (2012) dengan menambahkan variabel independen berupa independensi dewan, tanda laba (Ahmad & Kamarudin, 2003; Wang & Song, 2006; Almosa & Alabbas, 2007; Lee & Jahng, 2008; Al-Ajmi, 2008; Turel, 2010), dan ukuran perusahaan.

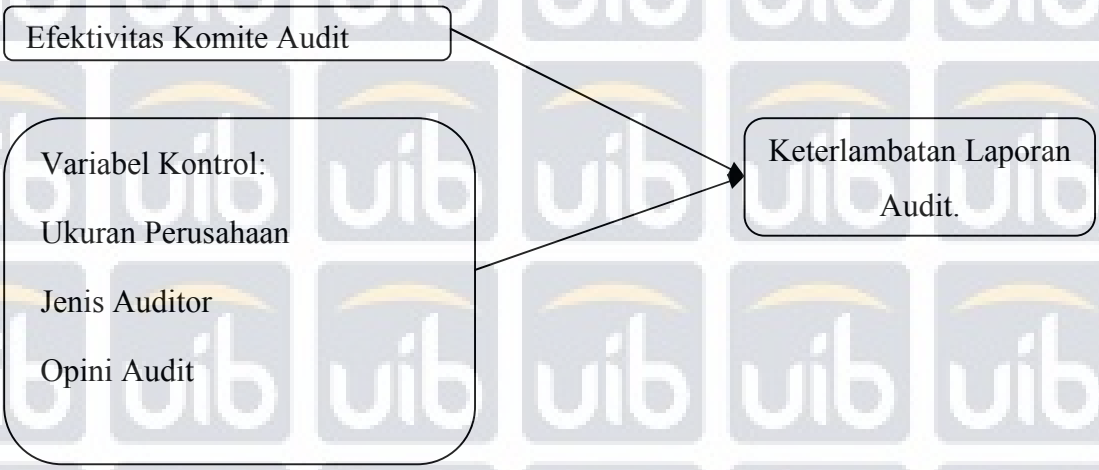

Gambar 2.2 Model faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit, sumber : Ika & Ghazali (2012)

Khasharmeh dan Aljifri (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan di Bahrain, Arab Saudi. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, jenis sektor, jenis audit, rasio hutang, probitabilitas (Davies & Whittered, 1980; Ummi & Rashidah, 2011; Afify, 2009; Ashton & Newton, 1989; Yacoob & Che-Ahmad, 2012;

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Walker & Hay, 2013) dividend *payout* rasio. Objek penelitian ini menggunakan 83 perusahaan sampel yang terdaftar di Bahraini Stock Markets.

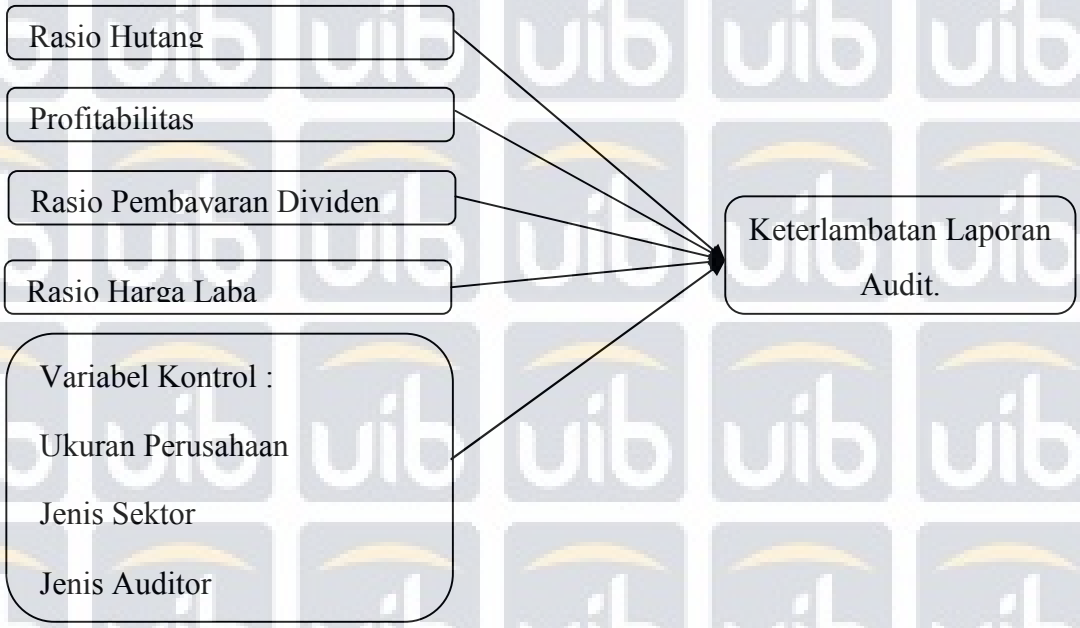

Gambar 2.3 Model faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit, sumber : Ali dan Aljifri (2010)

Oladipupo & Izedomi (2013) meneliti dan menilai kontribusi relatif dari keterlambatan audit dan keterlambatan manajemen untuk total kerterlambatan dalam pelaporan keuangan di perusahaan Nigeria. Tiga jenis keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan yang diidentifikasi adalah audit, manajemen dan seluruh keterlambatan. Data diperoleh dari laporan tahunan dan rekening. Tujuh puluh lima perusahaan yang dikutip di Bursa Efek Nigeria 2000-2010. Kontribusi dari keterlambatan audit dan keterlambatan manajemen untuk total keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan dianalisis menggunakan relatif metode distribusi frekuensi dan uji signifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

rata keterlambatan audit adalah sekitar 163 hari sementara keterlambatan manajemen dan waktu tunggu total adalah 92 hari dan 255 hari masing-masing. Ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit berkontribusi lebih signifikan terhadap total keterlambatan dari manajemen keterlambatan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu audit

2.3.1 Pengaruh Jenis KAP Terhadap Keterlambatan Audit

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Pada umumnya KAP terbagi menjadi 2, yaitu KAP *big-4* dan KAP non *big four*. KAP yang tergolong empat besar (*big-4*) yaitu *Ernst & Young* (E&Y), *Price Water House Coopers* (Pwc), *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), dan *Deloitte Touche Tohmatsu* (Nini & Trisnawati,2009).

Menurut Loeb (1971) kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berprilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Sedangkan DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian Ahmed (2003) menemukan bahwa jenis auditor *big-4* dapat mengurangi waktu yang diperlukan perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan di India dan Pakistan. Perusahaan audit yang besar dapat

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

memberikan kualitas audit yang lebih tinggi karena kemampuan pemantauan lebih besar (Al-Ajmi, 2008).

Leventis *et al.* (2005) juga menguji pengaruh jenis auditor terhadap keterlambatan laporan audit dengan sampel sebanyak 171 perusahaan yang terdaftar di *Athens Stock Exchange* (Yunani). Hasil penelitian Leventis *et al.* (2005) menemukan bahwa jenis auditor *Big-4* berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit, auditor *Big-4* mempunyai prosedur dan strategi untuk meminimalkan waktu audit, kemudian jenis auditor *Big-4* juga dilengkapi dengan teknologi audit yang memungkinkan proses audit lebih efisien. Penelitian Ansah dan Leventis (2006) juga berargumen bahwa auditor *Big-4* mempunyai perbedaan dengan auditor lainnya, strategi dan sumber daya yang dimiliki auditor *Big-4* dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor dalam proses audit.

Wang dan Song (2006) menemukan bahwa auditor *Big-4* berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian oleh Carslaw dan Kaplan (1991) dan Afify (2009) tidak menemukan adanya hubungan antara jenis auditor *Big-4* ataupun non *big-4* terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Konsisten dengan Afify (2009), penelitian Junaidda dan Rashidah (2011) maupun Ika dan Ghazali (2012) juga tidak menemukan pengaruh secara signifikan variabel *Big-4* terhadap keterlambatan laporan auditor.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

2.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Keterlambatan Audit

Carslaws dan Kaplan (1991) menyatakan perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, diperkirakan akan membutuhkan keterlambatan audit yang lebih lama.Opini auditor terdiri atas lima jenis opini (Mulyadi, 2002) yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Hasil penelitian Haw, Qi, dan Wu (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, diperkirakan akan membutuhkan keterlambatan audit yang lebih lama. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian bisa disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dan auditor akan memperlambat proses audit untuk mencari bukti yang cukup dalam mendukung opini tersebut.

Willingham dan Elliott (1987) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel opini audit dengan hasil penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian serupa dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), McLelland dan Giroux (2000), Ashton, Ahmad dan Kamarudin (2003),Wang dan Song (2006),Owusu-Ansah dan

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Leventis (2006), Yaacob dan Che-Ahmad (2012), Banimahd, Moradzadehfard, dan Zeynali (2012), Ismail, Mustapa, dan Ming (2012), Mohamad, Abdullah, dan Deris (2012), Pourali, Jozi, Rostami, Taherpour, dan Niazi (2013), Walker dan Hay (2013). Namun tidak konsisten dengan Shukeri dan Islam (2012), Lee dan Jagng (2008), Rahmawati, Sofocleous, dan Wickremasinghe (2012), Nelson dan Shukeri (2011) yang memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

2.3.3 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit

Karakteristik komite audit yang diukur salah satunya adalah independensi komite audit. Anggota independen tidak memiliki hubungan keuangan lainnya dengan Perseroan selain remunerasi untuk jasa mereka sebagai anggota Komite Audit dan Dewan Komisaris, juga tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi atau pemegang saham mayoritas.

Dalam agensi teori dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Pendelegasian prinsipal kepada agen membuat prinsipal tidak dapat mengawasi kinerja manajer, sehingga tindakan manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Perbedaan kepentingan tersebut dapat mengarah pada tindakan kecurangan dan penipuan yang dilakukan oleh agen atau manajer utama atau pihak pemilik. Oleh karena itu diperlukan anggota komite audit yang independen sebagai pihak yang membantu

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

manajer utama atau pihak pemilik dalam mengawasi aktivitas agen dan mengurangi manfaat dari pemotongan informasi yang dilakukan oleh agen.

Hashim dan Rahman (2011) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki anggota yang independen dianggap sebagai komite audit yang lebih andal dan dipercaya dan dengan adanya independensi komite audit dapat membantu manajemen dalam memantau kegiatan perusahaan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *earning management* dan kecurangan pada laporan keuangan, hal ini dapat membantu auditor dalam mengurangi waktu audit yang dibutuhkan karena internal kontrol perusahaan telah berjalan secara baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap dependen. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mohamad-Nor, Shafie, dan Wan-Hussin (2010), Ika dan Ghazali (2012).

Ismail, Iskandar, dan Rahmat (2008) menekankan bahwa independensi komite audit dapat meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan yang berfungsi sebagai agen yang memperkuat independensi auditor internal dan eksternal sehingga dapat dikemukakan bahwa semakin independen komite audit, semakin tinggi tingkat pengawasan dan semakin besar juga kemungkinan bahwa anggota akan bertindak secara objektif dalam mengevaluasi kepatutan akuntansi perusahaan, pengendalian internal, dan cara pelaporan, hal tersebut bisa mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan audit.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

2.3.4 Pengaruh Jumlah Rapat Audit Komite Terhadap Keterlambatan Audit

Karakterisktik komite audit dari segi ukuran, jumlah pertemuan, dan jumlah anggota komite yang kompeten akan meningkatkan pengendalian internal dan prosedur perusahaan sehingga akan mengurangi kesalahan yang timbul pada saat menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut dapat mengurangi jam kerja auditor dalam melakukan aktivitas audit dan mengurangi kemungkinan terjadinya penundaan waktu pelaporan laporan audit (Nelson & Shukeri, 2011).

Ismail, Iskandar, dan Rahmat (2008) mengukur ketekunan komite audit dengan jumlah rapat yang telah dilaksanakan oleh komite audit dalam satu tahun. Rapat komite audit dianggap sebagai alat penting dalam memastikan anggota komite audit telah memenuhi tanggung jawab mereka terhadap perusahaan.

Perusahaan yang sering melakukan rapat atau pertemuan komite audit, maka tingkat keterlambatan laporan audit akan semakin rendah. Hal ini karena komite audit yang sering melakukan rapat atau pertemuan maka akan selalu mengetahui masalah yang ada dalam perusahaan dan dapat memberikan solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pelaporan keuangan dengan tepat waktu (Mohamad-Nor, Shafie, dan Wan-Hussin, 2010).

Shukeri dan Islam (2012) melakukan pengujian terhadap hubungan karakteristik komite audit terhadap keterlambatan laporan audit di Indonesia. Hasil penelitian variabel rapat komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Mohamad-Nor dan Wan-Hussin (2010), dan Ika dan Ghazali (2012).

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Namun tidak konsisten dengan penelitian Hasim dan Rahman (2011), Ismail, Iskandar, dan Rahmat (2012), Ismail, Mustapha, dan Ming (2012), Apadore dan Noor (2013) yang menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit suatu perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit

Mohamad-Nor, Shafie, dan Wan-Hussin (2010) menekankan bahwa komite audit bertanggung jawab terhadap beberapa tugas yang membutuhkan tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi seperti pemahaman masalah audit dan resiko audit, prosedur audit yang diusulkan untuk mengatasi masalah audit, memahami penilaian audit dan mengerti substansi perselisihan antara manajemen perusahaan dengan eksternal auditor dan mengevaluasi penghakiman dibidang akuntansi.

Keahlian komite audit penting dalam berhubungan dengan eksternal audit secara efektif. Hal ini dikarenakan komite audit biasanya berperan sebagai mediator antara manajemen perusahaan dengan eksternal audit (Hashim & Rahman, 2011).

Hashim dan Rahman (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel keahlian komite audit. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keahlian yang dimiliki komite audit dapat mengurangi penundaan terhadap publikasi laporan audit. Keahlian komite audit merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang audit komite mengenai pemahaman yang memadai tentang akuntansi, audit dan sistem yang berlaku dalam perusahaan sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap ketepatan laporan audit.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Ika dan Ghazali (2012) melakukan pengujian terhadap hubungan karakteristik komite audit terhadap keterlambatan laporan audit di Indonesia. Hasil penelitian membuktikan bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan waktu dalam pelaporan laporan audit. Kemampuan komite audit dapat mengerti dalam menganalisis laporan keuangan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi pada saat penyusunan laporan keuangan.

Apadore dan Mohamad-Nor (2013) melakukan pengujian terhadap variabel keahlian komite audit dan hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian audit komite berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyajian laporan keuangan audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Hasim dan Rahman (2011), Ika dan Ghazali (2012), Tauringana, Kyeyune, dan Opio (2009).

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keterlambatan Audit

Ukuran perusahaan adalah rata–rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham & Houston, 2001).

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset (Jin dan Machfoedz, 1998) menyatakan bahwa semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan.

Dyer dan Mc Hugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991) dan Owusu-

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Ansah (2000) dalam penelitian mereka menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer & Bamber *et al*. (1993), Ng dan Tai (1994), Al-Ajmi (2008), Lee dan Jahng (2008), Ponte *et al*. (2008), Mohamad-Nor *et al*. (2010), Fagbemi dan Uadiale (2011), Hashim dan Rahman (2011). Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan Wang dan Song (2006), Rachmawati (2008), Ezat dan El-Masry (2008), Afify (2009), Febrianty (2011), Banimahd *et al.* (2012), dan Pourali *et al*. (2013) yang menemukan hubungan signifikan positif antara ukuran perusahaan dan keterlambatan audit.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

2.3.7 Pengaruh Jenis Industri Terhadap Keterlambatan Audit

Beberapa peneliti sebelumnya telah menggunakan jenis industri sebagai variabel penjelas untuk keterlambatan audit. Salah satu industri mungkin memiliki proses manufaktur yang kompleks sementara yang lain mungkin tidak.

Penerapan akuntansi yang berbeda industri terkait pengukuran, penilaian dan pengungkapan teknik dan kebijakan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mempersiapkan rekening dan audit industri yang kompleks. Oleh karena itu, waktu untuk melakukan pekerjaan audit dapat lebih lama untuk perusahaan yang memiliki kompleks proses manufaktur dari perusahaan lain. Sebagai contoh, keterlambatan audit diharapkan akan lebih pendek untuk trading perusahaan atau perusahaan dengan proses manufaktur perusahaan seperti sederhana biasanya memiliki sedikit atau tidak ada persediaan.

Ashton, *et al.,* dan Courtis (dalam Utami, 2006), mengungkapkan bahwa perusahaan sektor finansial mempunyai keterlambatan audit lebih pendek daripada perusahaan industri lain. Hasil pengujian tersebut juga ditemukan pada penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) di Kuala Lumpur *Stock Exchange* yang menunjukkan keterlambatan auditpada perusahaan non-finansiallebih lama 15 hari daripada perusahaan finansial. Hal ini disebabkan karena perusahaan finansialtidak mempunyai saldo persediaan sehingga audit yang diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bamber, *et al*., (dalam Ahmad dan Abidin, 2008), bahwa perusahaan sektor keuangan merupakan sebuah perusahaan dengan tingkat kerumitan yang kurang dan karena itu mengalami keterlambatan audit yang pendek.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashton *et al*. (1987), Ashton *et al*. (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Schwartz dan Soo (1996), Halim (2000), Ahmad dan Kamarudin (2003), Ika dan Ghazali (2012), Shulthoni (2012), dan Pourali *et al.* (2013).

Namun ada beberapa peneliti yang menemukan sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit yaitu Ng dan Tai, 1994; Owusu-Ansah dan Leventis, 2006; Che-Ahmad dan Abidin, 2008; Al-Ghanem dan Hegazy, 2011; Oladipupo, 2011; Ika dan Ghazali, 2012; dan Modugu *et al*., 2012.

2.3.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keterlambatan Audit

Profitabilitas dapat digunakan, untuk menilai apakah perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik atau buruk (Ashton *et al.,* 1987). Menurut Raja Ahmad & Kamarudin (2003), perusahaan yang memiliki keuntungan mungkin memerlukan auditor untuk segera melakukan pekerjaan audit di hari minimum, agar cepat menginformasikan publik tentang kondisi baik mereka.

Profit telah digunakan oleh beberapa peneliti sebagai variabel penjelas untuk keterlambatan audit (Dyer & McHugh, 1975 dan Custis, 1976). Penelitian yang dilakukan oleh Courtis (1976), dan Dyer & McHugh (1975) menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan keterlambatan audit.

Carslaw dan Kaplan (1991) meneliti faktor-faktor yang yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit pada perusahaan New Zealand pada tahun 1987 sampai 1988. Salah satu variabel independen yang diuji adalah tanda

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

laba dengan hasil signifikan positif terhadap dependen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Givoli dan Palmon (1982), Ashton dan Newton (1989), Ahmad dan Kamarudin (2003), Wang dan Song (2006), Al-Ajmi (2008), Turel (2010), dan Yacoob dan Che-Ahmad (2012). Namun tidak konsisten dengan Wirakusuma (2004), Rachmawati (2008) Almosa dan Alabbas (2007), dan Walker dan Hay (2013) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap dependen.

2.3.9 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Keterlambatan Audit

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Penelitian Al-Ajmi (2008) menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki keterlambatan audit yang tinggi. Tingginya keterlambatan audit mengindikasikan bahwa perusahaan lebih lama dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan ke publik.

Solvabilitas telah banyak digunakan dalam penelitian. Argumen mengenai penggunaan solvabilitas ini dalam penelitian bahwa perusahaan berkemungkinan ingin menutupi risiko keuangan sehingga sengaja memperlambat proses pengauditan (Hossain & Taylor, 1998).

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio hutang ekuitas yang telah dipelajari empiris oleh beberapa peneliti seperti (Carslaw & Kaplan,1991).

Perusahaan yang memiliki lebih banyak hutang dalam struktur

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

keuangan mereka, dapat menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan yang dengan hutang sedikit atau tidak ada. Perusahaan yang sangat relatif diarahkan memiliki insentif untuk menyelesaikan audit dalam rangka untuk menyediakan fasilitas baik untuk pemantauan oleh kreditur operasi perusahaan, posisi keuangan dan setiap pelaksaan tindakan korektif (Abdulla, 1996).

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari audit Hossain dan Taylor (1998), Owusu-Ansah (2000), Leventis *et al*. (2005), Owusu-Ansah dan Leventis (2006), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Fagbemi dan Uadiale (2011), Oladipupo (2011),Banimahd *et al.* (2012), Modugu *et al*. (2012), Shulthoni (2012), dan Pourali *et al*. (2013).

Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan kamarudin (2003), Lee dan Jahng (2008), Ishak *et al.* (2010), Febrianty (2011), Listiana dan Susilo (2012). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Ezat dan El-Masry (2008), Khasharmeh dan Aljifri (2010), Al-Ghanem dan Hegazy (2011) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

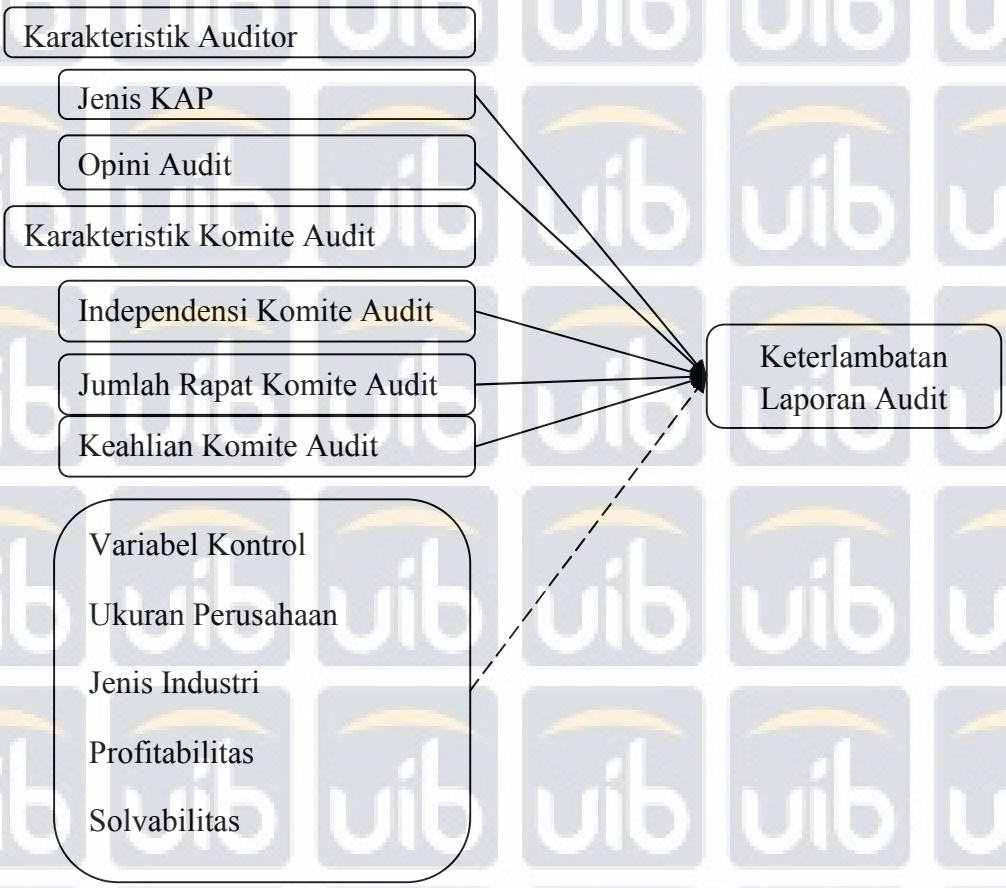

Gambar 2.4 Model faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit, sumber : Modugu, Eragbhe dan Ikhatua (2012)

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah

H1: Apakah opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit.

H2: Apakah jenis KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

H3: Apakah independensi komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

H4: Apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit.

H5: Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

H6: Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

H7: Apakah jenis Industri berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit.

H8: Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit.

H9: Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

keterlambatan laporan audit.

Lily Susanti, Analisa pengaruh karakteristik auditor, karakteristik komite audit, dan solvabilitas terhadap keterlambatan pelaporan audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015